

MENGABDI TANPA BATAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19: STUDI NARASI TENTANG PENGALAMAN MAHASISWA KKM-DR

Galuh Nur Rohmah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

galuh98@bsi.uin-malang.ac.id

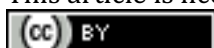
Kata Kunci: [Kuliah
Kerja Mahasiswa Dari
Rumah (KKM-DR),
Moderasi Beragama,
Pencegahan Covid-19,
Studi Narasi]

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan mahasiswa selama melaksanakan KKM-DR. Dengan menggunakan metode studi narasi, telah teridentifikasi bahwa kegiatan mahasiswa sangat mendukung agenda moderasi beragama dan pencegahan Covid-19. Meskipun kegiatan moderasi beragama masih dalam tahap mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dan sosialisasi awal, tetapi hal ini telah menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengedukasi masyarakat. Demikian juga dengan kegiatan pencegahan Covid-19 yang pada umumnya masih mengacu pada penguatan kegiatan yang sudah terlaksana sebelumnya. Kegiatan pendukung juga telah berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Berlangsungnya KKM-DR telah menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk tetap melakukan pengabdian di tengah situasi pandemik. Keberlangsungan ini merupakan aset besar bagi mahasiswa sebagai agen perubahan yang seutuhnya. Kegiatan yang dilakukan menjadi representasi karakter 'Ulul Albab' dan 'Insan Kamil' karena mahasiswa melibatkan semua kapasitas yang dimiliki yaitu kapasitas spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan fisik dalam pengalaman langsung terjun di masyarakat.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Fenomena masifnya pembelajaran online dan WFA (Work from Anywhere) telah juga membawa dampak pada fleksibilitas pelaksanaan kegiatan akademik dan pengabdian mahasiswa. Pengaruh tersebut nampak pada terjadinya perubahan arah kebijakan dan teknis pelaksanaan berbagai program kerja. Di dunia pendidikan dasar, menengah hingga tinggi diberlakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) hingga saat ini. Dan masih banyak lagi aktifitas pembelajaran seperti bimbingan dan ujian skripsi, Program Praktik Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Terkait KKM, saat ini UIN Maulana Malik Ibrahim melalui LP2M memformatnya menjadi KKM Dari Rumah (KKM-DR) (Pedoman KKM-DR, 2020). Pandemi yang selama ini dianggap sebagai situasi melemahkan justru dapat melatih kreatifitas dan menguatkan gerak langkah mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kewajiban untuk tetap melaksanakan KKM sebagai manifestasi dari mata kuliah wajib menuntut mahasiswa untuk tetap berperan aktif dalam program ini. Mahasiswa dibekali dengan kiat-kiat berKKM-DR sehingga mereka harus tetap mampu beradaptasi dan fleksibel menangkap masalah-masalah yang genting dan penting untuk diselesaikan di era pandemi ini. Tentunya banyak sekali tantangan dan keterbatasan yang dihadapi mahasiswa untuk mewujudkan KKM ideal yang selama ini dijalani secara regular berkelompok dengan terjun secara intens dalam memberdayakan masyarakat. Terlepas dari berbagai keterbatasan yang dihadapi, mahasiswa tetap dituntut mengedepankan kualitas dan mutu kegiatan KKM-DR. Dengan mengacu pada pergeseran paradigma dari pembangunan ke pemberdayaan maka KKM-DR diharapkan tetap memenuhi haluan yang menjadi visi misi universitas (Pedoman KKM-DR, 2020).

Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan kegiatan KKM-DR yang dilakukan mahasiswa untuk fokus pada moderasi beragama dan pencegahan Covid-19. Sebagai representasi dari visi dan misi universitas yaitu mencetak lulusan yang berkarakter Ulul Albab, maka hal ini menjadi sangat relevan untuk dieksplorasi. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk memetakan pola kegiatan pencegahan Covid-19 yang dirasa operasional dan kontekstual berdasar masyarakatnya. Artikel ini juga bertujuan untuk melihat respon mahasiswa dalam memaknai moderasi beragama dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kegiatan. Kedua agenda tersebut sebagai respon terhadap situasi terkini dan kebijakan Kementerian Agama. Dengan terkompilasinya narasi mahasiswa KKM-DR maka akan diperoleh sumber intelektual dari pengetahuan pribadi menjadi pengetahuan kolektif.

Artikel ini didasarkan pada beberapa argumen. Pertama, mahasiswa KKM-DR memiliki narasi yang sangat penting untuk dikompilasi sebagai bahan penentuan arah kebijakan KKM khususnya ketika ada situasi seperti pandemi dll. Kedua, KKM-DR merupakan kebijakan yang berimplikasi pada berubahnya pola interaksi antara mahasiswa, DPL dan mitra. Sehingga soft dan hard skill menempati posisi utama. Kemampuan mahasiswa untuk berkolaborasi, kreatif, berkomunikasi, dan berfikir kritis sangat diuji utamanya dalam merancang dan melakukan kegiatannya. Ketiga, dua tema besar yang diusung dalam KKM-DR yaitu Moderasi Beragama dan pencegahan Covid-19 yang merupakan agenda utama yang bersifat global yang tentunya memunculkan berbagai model kegiatan untuk mencapainya.

Metode Pelaksanaan

Penelitian tentang pengalaman 15 mahasiswa KKM-DR bersifat kualitatif dengan menggunakan metode studi narasi. Metode ini memiliki keunggulan dalam menangkap kompleksitas pengalaman individu ([Creswell, 2012](#)). Penelitian ini didasarkan pada data esei mahasiswa tentang serba-serbi KKM-DR. Esei tersebut akan diidentifikasi berdasar kriteria fokus penelitian, yakni kegiatan yang mengacu pada moderasi beragama dan pencegahan Covid-19. Kegiatan-kegiatan tersebut dipetakan berdasarkan kesamaan jenis dan keunikan yang dimiliki. Sebagai kebijakan level pusat, moderasi beragama tentunya menjadi sasaran utama lembaga-lembaga di bawah Kementerian Agama. Hal ini akan berdampak pada bagaimana operasionalisasi moderasi beragama. Mahasiswa tentunya memiliki pengetahuan awal tentang moderasi beragama untuk kemudian diturunkan dalam program kerja KKM-DR. Tentunya, mahasiswa memiliki alasan yang kuat mengapa kegiatan tersebut dapat merepresentasikan moderasi beragama. Pengalaman tentang pencegahan Covid-19 juga menjadi narasi yang dapat menunjukkan kontribusi mahasiswa.

Melalui studi narasi ini, data diperoleh dari esei mahasiswa KKM-DR. Ke lima belas mahasiswa melakukan kegiatan dari rumah masing-masing. Di akhir KKM-DR mahasiswa menuliskan esei tentang serba-serbi KKM-DR. Meskipun esei tersebut bersifat ringan dan informal, tetapi cakupan isinya meliputi kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada dua agenda tadi. Ke 15 mahasiswa dari berbagai Program Studi menjadi sumber data yang esei dijadikan data untuk dianalisa. Terlebih dahulu data diperoleh dari kompilasi esei untuk selanjutnya semua esei diidentifikasi jenis-jenis kegiatan berdasar agenda 1 'moderasi beragama' dan 'pencegahan Covid-19'. Instrumen penelitian ini berupa narasi tertulis (*written narratives*) yang diperoleh dari esei tersebut. Narasi tertulis merupakan salah satu instrumen yang cukup efektif digunakan dalam metode ini ([Barkhuizen et al, 2014](#)).

Data dianalisa melalui beberapa tahap. Pertama proses analisis data diawali dengan identifikasi kegiatan mahasiswa berdasar tema. Ada tiga klasifikasi yang digunakan yaitu moderasi beragama, pencegahan Covid-19, dan kegiatan pendukung lainnya. Masing-masing esei dibaca berulang untuk mendapatkan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam bentuk tabel ditemukanlah ketiga jenis tersebut dan secara terpisah dijelaskan. Tahap selanjutnya temuan dibahas menggunakan analisis tematik berdasar ketiga tema/agenda KKM-DR. Analisis tematik dalam studi narasi dan penelitian kualitatif pada umumnya memberikan gambaran yang jelas tentang temuan. Selain itu, analisis tematik juga mempermudah dalam mengaitkan dengan landasan teori sebagai justifikasi temuan ([Barkhuizen et al., 2014](#)).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan pola kegiatan KKM-DR yang berorientasi pada kebijakan moderasi beragama dan pencegahan Covid-19. Moderasi beragama merupakan kebijakan Kementerian Agama yang sangat perlu dikontekstualkan dalam segenap aspek di institusi dan masyarakat. Dalam hal ini, KKM-DR merekomendasikan mahasiswa melaksanakan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Bagian ini juga menjelaskan keterkaitan erat antara KKM-DR dan pencegahan Covid-19. Dalam konteks ini, tentunya peran mahasiswa sebagai insan akademik yang akan menjadi agen-agen perubahan perlu sejak awal dihadapkan pada kondisi nyata yang terkait dua agenda tadi.

Moderasi Beragama dalam Bingkai KKM-DR

Tabel 1. Kegiatan Moderasi Beragama

Peserta	Kegiatan	Rasionalisasi	Lokasi
P1	Pembacaan kitab diba	Nilai-nilai dalam kitab Diba' yaitu toleransi, saling menghormati, kasih sayang dalam bermasyarakat	Gresik
P2	Sosialisasi melalui: poster digital tentang kebangsaan, toleransi dan pencegahan radikalisme via media sosial dan sosialisasi langsung ke anak SMA, dan mengajar TPQ, istighasah Mengajar di TPQ	Berdasar tema KKM-DR	Sumenep
P3	Mengajar kitab, yaitu kitab Tuhfatul Athfal dan Jawahirul Fiqihyah	Berdasar tema KKM-DR	Lombok Tengah
P4	Memberikan materi tentang moderasi beragama fokus pada toleransi ke sesama fokus pada anak-anak	Di tengah pandemi, toleransi kepada sesama perlu ditingkatkan	Malang

Tabel 1 menunjukkan kegiatan-kegiatan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan tema moderasi beragama. Selain berdasarkan tema KKM-DR, kegiatan yang dilakukan mahasiswa juga berdasarkan apa yang dihadapi di lokasi. Ada dua jenis kegiatan yang bisa dikelompokkan pada tema moderasi beragama. Pertama, kegiatan moderasi beragama berupa kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang telah ada sebelumnya seperti pembacaan diba', istighosah dan mengaji kitab serta mengajar TPQ. Mahasiswa bergabung membaaur sesuai jadwal yang telah diatur pihak pengurus (P1, P2, P3). Kedua, kegiatan insidental yang khusus pada edukasi moderasi beragama seperti sosialisasi nilai toleransi dan pencegahan radikalisme yang ditujukan kepada siswa SMA dan siswa TPQ (P2, P4).

Kontribusi KKM-DR dalam Pencegahan Covid-19

Tabel 2. Temuan Tentang Pencegahan Covid-19

Peserta	Jenis Kegiatan	Rasionalisasi	Lokasi
P5	Edukasi ke adik-adik TPQ, dan pembuatan hand sanitizier ekonomis	Tidak mengetahui pentingnya memakai masker, cuci tangan pakai sabun, dan hand saniizier. Ide dari anggota kelompok membuat hand sanitizier murah	Probolinggo,
P6	"Sharing is Carring" Covid-19	Langkah dalam menghadapi pandemik	Desa Tanjungalang

Peserta	Jenis Kegiatan	Rasionalisasi	Lokasi
P7	Sosialisas menarik	dari segi fisik maupun psikis Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid 19 menimbulkan dampak sosial yang besar.	Madura
P8	Pembuatan jamu kunir dan temulawak untuk posyandu	Menjaga imun	Desa Mojotengah
P3	Pembuatan desinfektan, dan bener tentang pencegahan Covid-19	Perlunya siaga	Lombok Tengah
P2	Sosialisasi COVID-19, minuman herbal, dan pemeriksaan kesehatan	Siaga Covid-19	Kabupaten Malang
P3	sosialisasi pencegahan covid di TPQ dan posyandu	Berdasar tema	Desa Rejoagung
P11	Tanaman TOGA jahe, kunyit, serai, Manajemen Stres. melakukan terknik relaksasi pernapasan	Pentingnya menjaga kesehatan fisik dan kesehatan mental	Joyosuko
P13	Membuat cerita pendek mengenai bahaya dari covid-19, membagikan masker kepada anak TPQ serta melakukan kerja bakti	Berdasar tema KKM-DR	Malang
P15	Penyediaan masker, handsanitizer dan tempat cuci tangan.	Wajib menerapkan protokol kesehatan yang ketat saat melakukan kegiatan sehari-hari	Desa Joyosuko Metro

Tabel 2 memberikan gambaran jenis-jenis kegiatan pencegahan Covid-19 yang dapat diklasifikasikan dalam penjelasan berikut. Tema pencegahan Covid-19 dilakukan dalam berbagai bentuk. Beberapa kegiatan berbentuk sosialisasi tentang apa itu Covid-19, gejala, dan penanganan awal dilakukan di berbagai level seperti TPQ, Posyandu, dan sekolah (P5, P6, P7, P2, dan P13). Selanjutnya kegiatan yang bersifat tindakan preventif dilakukan dalam bentuk pembagian masker dan handsanitizer (P5, P13, P15). Mahasiswa juga melakukan kegiatan yang sifatnya mengedukasi warga sekitar untuk memproduksi produ-produk murah sederhana yang dapat diolah selama pandemik guna meningkatkan dan memperkuat imun seperti membuat hand sanitizer murah, minuman herbal, desinfektan (P3, P5, P8, P11). Selain kegiatan tindakan preventif yang menitikberatkan pada aspek kesehatan fisik, mahasiswa juga melakukan kegiatan yang beorienrasi pada pentingnya kesehatan mental untuk mencegah Covid-19. Menajemen stress dan pendekatan psikis seperti berfikir positif adalah contoh kegiatan kesehatan mental (P6, P11).

Tabel 3. Beberapa Contoh Kegiatan KKM-DR

TEROBOSAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DENGAN PRINSIP "SHARING IS CARING" KEPADA MASYARAKAT DESA TANJUNGPALANG Oleh: HNR (18910010/Pendidikan Dokter) 	MENCARI SYAFAAT NABI MUHAMMAD DENGAN BERSHOLAWAT Oleh: BS (18130033/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) 
SERBA-SERBI KKM DR UIN MENGABDI TAHUN 2020-2021 Oleh: VA (18150049/Pendidikan Bahasa Arab) 	PEMBERDAYAAN PARA PETANI JERUK NIPIS Oleh: MFI (18110082/Pendidikan Agama Islam) 
KALAHKAN PANDEMI DENGAN KUNYIT DAN TEMULAWAK INSTAN Oleh: S A(18320020/Jurusan Sastra Inggris) 	MERAJUT KISAH DAN MENEBAR KEBERMANFAATAN MELALUI KKM-DR UIN MALANG MENGABDI DESA LENDANG ARA 2020/2021 Oleh: YYN (18620020/Biologi) 

Kegiatan Pendukung

Tabel 4. Kegiatan Pendukung

Peserta	Kegiatan	Rasionalisasi	Lokasi
P14	Membuat website desa	Cara manual input data desa dan disimpan di dalam komputer	Aceh
P2	Mendesain label untuk penjualan Mie Nyonyor	Membantu UKM	Probolinggo
P5	Pemasaran hasil pertanian ke berbagai social media dari 3000 menjadi 10.000/kg	peningkatan ekonomi dari penjualan panen jeruk nipis.	Gresik
P4	Membuat label produk, memperbaiki pengemasan, dan mengenalkan alat pengemas produk yaitu impulse sealer. Pembuatan sabun tradisional dari bahan-bahan alami di tanah desa Lendang Ara dari minyak kelapa, NaOH, aquades, dan bubuk kopi asli,	Membantu UKM	Lombok Tengah
P9	BUMDES BEJO kebudayaan	Menawarkan keindahan alam dan pertanian	Kota Batu
P12	Bersinergi dengan komunitas Madobuk (Mari Donasi Buku) donasi buku	Menjadi manusia yang lebih bermanfaat dalam segala bidang	Trenggalek

KKM-DR juga menggusung tema kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa. Terdapat lima kegiatan yang mengarah pada tema tersebut. Pembuatan website desa dilakukan berdasarkan kebutuhan akan kemudahan penyimpanan data desa yang selama ini hanya tersimpan dalam computer tanpa bisa diakses setiap saat oleh masyarakat (P14). Kegiatan pemberdayaan UMKM dilakukan dalam bentuk bantuan disain label, penyempurnaan kemasan dan perbaikan sistem penjualan (P2, P4, P5). Kegiatan yang berdasarkan ketersediaan bahan di desa sekitar dalam bentuk pembuatan sabun tradisional dari bahan alami (P4). Kegiatan yang bersifat gerakan sosial diwujudkan dalam bentuk pendonasian buku untuk memberi akses sumber bacaan pada siswa setempat (P.12).

Kegiatan yang berada pada tema moderasi beragama dan pencegahan Covid-19 serta bidang garap sesuai program studi merupakan ruang yang sangat potensial untuk menumbuhkan semua dimensi mahasiswa sebagai manusia seutuhnya. Sebagai calon lulusan PT Islam, mahasiswa akan dicetak menjadi sarjana yang berkarakter Ulul Albab,

yaitu karakter yang mengedepankan dzikir, ilmu, dan amal sholeh. Tentunya, visi tersebut berkesinambungan erat dengan visi pendidikan nasional yaitu terbentuknya peserta didik yang seutuhnya (Insan Kamil). Insan seutuhnya digambarkan dengan matangnya kehidupan spiritual, intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa (Rohmah et al, 2019). Tema moderasi beragama memfasilitasi mahasiswa menjadi pembelajar yang utuh 'holistic learner' yang mampu mengintegrasikan dan mengkoneksikan apa yang dipelajari dengan kondisi masyarakat di situasi yang riil.

Dimensi spiritual yang pada umumnya dikaitkan dengan aspek keagamaan dan hubungan dengan Allah SWT juga memiliki aspek yang terkait erat dengan hubungan antar sesama. Rasa saling percaya, rasa aman berada di sekitar, rasa iba terhadap sesama, dan rasa dihargai atas apa yang diyakini atau yang dipahami adalah sebagian contoh dari dimensi spiritual (Grauerholz, 2001). Dimensi ini semakin kuat tertuang ketika mahasiswa menginterpretasi dan mengaplikasikan ide moderasi beragama secara langsung pada masyarakat. Ketika mahasiswa mengusung ide 'toleransi' dan 'saling menghargai', maka mereka merepresentasikan kompetensi intercultural mereka dan mulai mentransferkan pada orang sekitar. Ini merupakan langkah penting dalam kehidupan mahasiswa kelak, karena dari transfer nilai-nilai moderasi hendaknya diawali dari diri mereka sebagai model dari nilai yang akan ditransferkan (Veugelers, 2010)

Kegiatan pencegahan Covid-19 merepresentasikan kuatnya dimensi sosial dari insan seutuhnya. Mahasiswa bersinergi dengan pihak berwenang dan masyarakat untuk mengatasi kondisi genting. Ketika dimensi sosial ini berperan artinya mahasiswa memiliki orientasi problem solving. Mahasiswa dihadapkan langsung masalah konkrit yang butuh penyelesaian dengan mengerahkan ketrampilan dan kemampuannya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan prinsip pembelajaran eksperiensial (Chowdhury, 2016). Dengan mengalami langsung isu-isu dan masalah-masalah sosial, mahasiswa selalu belajar hidup di tengah masyarakat yang tentunya membawa mereka pada kebutuhan akan belajar sepanjang hayat (Neumann, 2016). Tidak dapat dipungkiri pula, mahasiswa dituntut dapat melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan untuk mencegah Covid-19 di mana pada tahap ini mahasiswa mencoba memilih praktik-praktik yang efektif dan efisien untuk kondisi masyarakatnya.

Kegiatan pendukung yang didasarkan pada keilmuan mahasiswa tidak jauh berbeda dengan dua kegiatan di atas. Ketiganya sama-sama menuntut terlibatnya semua dimensi manusia seutuhnya. Dimensi sosial terlihat sangat kuat ketika mahasiswa harus berkolaborasi dengan pihak terkait untuk dalam merancang berbagai produk dan kegiatan yang baru. Dimensi intelektual tercermin pada program yang dihasilkan tidak jauh dari kapasitas keilmuan mahasiswa. Dimensi korporal digambarkan dari usaha mahasiswa menciptakan suasana yang nyaman dengan pihak umkm, desa, dan komunitas. Selanjutnya dimensi emosional terlihat dari narasi yang mengatakan bahwa kegiatan dirancang berdasar kondisi masyarakat dan alam sekitar. Artinya, mahasiswa bisa mengukur kemampuan dan membuat harapan yang realistis untuk membuat perubahan (Veugelers, 2010).

KKM-DR telah melatih mahasiswa memiliki sensitifitas moral terhadap sekitar. Aspek ini merupakan langkah ketiga setelah diawali dengan mentransfer nilai-nilai yang dimiliki pada masyarakatnya dan melakukan refleksi terhadap praktik yang dilakukan. Tahap ini terlihat pada saat mahasiswa telah benar-benar memutuskan program yang dijalankan untuk masyarakat sekitar. Tentunya mahasiswa telah menemukan alasan yang tepat mengapa kegiatan yang dilakukan memang menjadi alternatif yang tepat untuk dipilih. Keterlibatan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatannya, dan

juga keaktifan pada kegiatan yang sudah ada di masyarakat memberi ruang partisipasi dan dialog. Melalui kedua hal tersebut, mahasiswa dapat mengasah kompetensi dialogisnya dan mengedepankan orientasi aktif-partisipatif ketika berada di tengah masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut akan bermuara perubahan sosial yang diawali dari skala kecil ke skala yang lebih besar (Moeller & Nugent, 2014).

Kesimpulan

Kegiatan KKM-DR sebagaimana kegiatan KKM pada umumnya telah menjadi ruang bagi penguatan kapasitas mahasiswa sebagai insan seutuhnya. Keutuhan tersebut tercermin dalam narasi mahasiswa yang berisikan kegiatan-kegiatan moderasi beragama, pencegahan Covid-19, dan kegiatan pendukung lainnya. Dari narasi tersebut juga dapat diungkap tentang dampak pedagogis dan dampak iringin dari kegiatan-kegiatan yang berdasar dua agenda inti. Dengan melakukan kegiatan yang diarahkan pada moderasi beragama, mahasiswa memiliki ruang-ruang untuk mentrasfer nilai-nilai moral individu menjadi nilai-nilai kolektif. Proses transfer memunculkan proses refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan yang selanjutnya lebih memfasilitasi mahasiswa untuk berdialog dan berpartisipasi aktif sebagai agen perubahan.

Referensi

- Barkhuizen, G., Benson, P., & Chik, A. (2014). *Narrative Inquiry in Language Teaching*. Routledge.
- Chowdhury, M. (2016). Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching. *The Malaysian Online Journal of Educational Sciences (MOJES)*, 4(2), 1–16.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition* (Fourth Edi). Pearson.
- Grauerholz, L. (2001). Teaching Holistically to Achieve Deep Learning. *College Teaching*, 49(2), 44–50. <https://doi.org/10.1080/87567550109595845>
- Moeller, A. K., & Nugent, K. (2014). Building intercultural competence in the language classroom Part of the Bilingual, Multilingual, and Multicultural Education Commons. *Faculty Publications: Department of Teaching, Learning and Teacher Education*, 161, 1–18. <http://digitalcommons.unl.edu/teachlearnfacpub><http://digitalcommons.unl.edu/teachlearnfacpub/161>
- Neumann, H. (2016). *Moral Values in Literature*. 20(10), 806–812. <http://www.jstor.org/stable/803165>
- Patel, N. V. (2003). A Holistic Approach to Learning and Teaching Interaction : Factors in the Development of Critical Learners. *The International Journal of Educational Management*, 17(6/7), 272–284. <https://doi.org/DOI:10.1108/09513540310487604>
- Rohmah, G. N., Fitriyah, U., & Hanifiyah, L. (2019). Best Practice on Islamic Values Integration at Madrasah English Classes: Teachers' Practices in Contextualizing the Values. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 6(2), 269–283,

6(2), 269–283. <https://doi.org/10.30762/jeels.v6i2.1457>

Veugelers, W. (2010). Moral values in teacher education. *International Encyclopedia of Education*, 650–655. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00635-7>